

KONTES KAMBING PE, DOMBA LOKAL DAN KAMBING PERAH TINGKAT NASIONAL

Gareng Terpilih Sebagai 'Grand Champion'



KULONPROGO (KR) - Gareng, nama kambing peranakan etawah (PE) ras Kaligesing milik Putra Cabe Farm, Temanggung, dengan total nilai 250 berhasil mendapatkan Piala Gubernur DIY dalam 'Kontes Ternak Kambing PE Kaligesing, Domba Lokal dan Kambing Perah Tingkat Nasional' memperebutkan Piala Gubernur DIY di Jogja Agro Park (JAP), Desa Wijilan, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulonprogo, Minggu (1/9).

Grand Champion (Juara Umum) Piala Gubernur diserahkan Kepala UPTD Balai Pengembangan Perbibitan Ternak dan Diagnostis Kehewan DPKP DIY Sutriasno kepada Mulyono, pemilik Gareng dari Putra Cabe Farm, Temanggung.

Kontes yang dimulai pukul 14.00 hingga pukul 02.00 dinihari itu berlangsung seru. Ada 900 ekor kambing dan domba yang diikuti dalam kontes tersebut. Peserta tidak hanya dari Yogya melainkan juga dari Kebumen, Purworejo,

Wonosobo, Banjarnegara, Temanggung, Batang, Semarang, Salatiga, Demak, Jepara, Kudus, Pati, Grobogan, Blora, Wonogiri, Klanten, Boyolali, Ngawi, Jombang, Mojokerto, Ponorogo, Blitar, Trenggalek, Probolinggo, Tulungagung, Malang, Kediri, Pacitan, Jember, dan Magelang.

Kegiatan ini merupakan rangkaian peringatan 12 tahun Undang-undang Keistimewaan DIY dan didukung penuh dana keistimewaan (danais). Dalam penyelenggaraannya, Dinas Pertanian dan

Ketahanan Pangan DIY berkolaborasi dengan peternak dan organisasi terkait seperti Perkumpulan Peternak Kambing Kaligesing Nasional (Perkkanas), Himpunan Peternak Domba Kambing Indonesia (HPDKI), Perserikatan Peternak Kambing Domba Yogyakarta (PPKDY) dan kelompok Domba Seni Lokal.

Turut hadir dalam acara tersebut antara lain Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian RI Agung Suganda, Paniradya Pati Kaistimewan DIY Aris Eko Nugroho SP MSi, jajaran Forkopimda DIY dan Kabupaten Kulonprogo, Pj Bupati Kulonprogo dan para Kepala Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait.

Gubernur DIY Sultan HB X dalam sambutan yang dibacakan Sekda DIY Drs Beny Suharsono MSi mengatakan, DIY memiliki potensi besar dalam pengembangan ternak lokal seperti kambing PE Kaligesing, domba lokal, dan kambing perah. "Jika dikembangkan secara konsisten, setiap jenis ternak ini dapat meningkatkan potensi lokal karena memiliki keunggulan yang layak dikembangkan," kata Sultan.

Dikatakan, selama 10 tahun terakhir, usaha peternakan kambing perah di Indonesia menunjukkan tren positif, baik dari jumlah usaha komersial maupun populasi kambing yang terus bertambah. Meskipun fluktuatif, pasar susu kambing disambut positif, dan produksi susu kambing dapat diolah menjadi berbagai produk bernilai tinggi seperti kefir, yoghurt, dan produk kosmetik yang sejalan dengan tren gaya hidup sehat.

Di DIY, khususnya di Kulonprogo, lanjut Sultan, peternakan kambing PE ras Kaligesing berkembang pesat dengan keunggulan produksi susu mencapai 1,7-2 liter perhari. Peternak kambing perah menjadi pilihan karena mudah dikembangkan dan memberikan pendapatan lebih menguntungkan bagi peternak.

Sementara itu, prospek domba juga menjanjikan, mengingat tingginya per-



Gareng, kambing peranakan etawah (PE) ras Kaligesing milik Mulyono dari Putra Cabe Farm, Temanggung, unggul dalam kontes.

mintaan pasar terhadap daging domba untuk berbagai kuliner, yang menjadi peluang tambahan pendapatan bagi masyarakat.

Lebih lanjut dikatakan, kontes ternak ini merupakan inisiatif pemerintah untuk menjaga ketersediaan komoditas peternakan sekaligus meningkatkan kualitas genetrik ternak kambing dan domba. "Melalui kontes ini, kami mengapresiasi peternak yang berhasil membudidayakan ternak unggul dan mendorong peningkatan kualitas ternak serta kesejahteraan masyarakat," katanya.

Sultan juga menyampaikan apresiasi atas sinergi antara pemerintah, peternak, dan organisasi terkait, seperti PPKDY, Perkkanas, dan kelompok Domba Seni Lokal, yang berperan aktif dalam pengembangan peternakan kambing dan domba untuk memenuhi kebutuhan protein hewani.

"Saya juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyelenggaraan acara kontes ternak ini," kata Gubernur DIY.

Kegiatan ini, menurut Sultan, tidak hanya menjadi ajang untuk memperlihatkan keunggulan ternak

lokal kita, tetapi juga sebagai bentuk penghargaan terhadap kerja keras para peternak yang telah berusaha meningkatkan kualitas ternak mereka.

Sultan berharap, semoga melalui acara ini, semangat dan inovasi dalam bidang peternakan semakin tumbuh, dan kita dapat terus bersama-sama mendorong kemajuan sektor peternakan di DIY. "Mari kita jadikan potensi ini sebagai kekuatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya para peternak, dan memperkuat ketahanan pangan daerah," kata Sultan.

Sedangkan Paniradya Pati Kaistimewan DIY, Aris Eko Nugroho SP MSi mengatakan, kegiatan ini merupakan salah satu upaya melestarikan hewan lokal yang berkualitas, baik domba seni lokal maupun PE Ras Kaligesing. "Harapannya dapat menjadi salah satu alternatif peningkatan ekonomi melalui budidaya kambing dan domba," katanya.

Kontes Ternak Kambing PE Kaligesing, Domba Lokal dan Kambing Perah Tingkat Nasional memperebutkan Piala Gubernur DIY ini, menurut Aris, merupakan kontes nasional yang

pertama diselenggarakan di Jogja Agro Park. Sebelumnya sudah dilakukan juga kontes lokal Piala Bupati Sleman untuk domba seni lokal dan kambing PE ras Kaligesing, Kulonprogo.

"Tujuan kontes untuk memberikan fasilitasi dan penghargaan serta memberikan nilai lebih produk ternak bagi para peternak dalam rangka menggaikahkan dan meningkatkan produksi kambing dan domba," katanya.

Kegiatan ini, lanjut Aris, merupakan usulan asosiasi kambing dan domba yang disatukan dengan Piala Gubernur DIY dengan pendanaan dana keistimewaan.

Di sela riuhnya kontes, Plt Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY R Hery Sulistio Hermawan SPI MT mengatakan, kegiatan ini menjadi ajang silaturahmi para peternak kambing PE Kaligesing, peternak domba lokal dan kambing perah, baik yang berada di wilayah DIY maupun di luar wilayah DIY.

Diharapkan, dengan kegiatan ini dapat memberikan motivasi, inspirasi sekaligus apresiasi kepada para peternak. Kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas ternak yang dipelihara, yang pada

akhirnya akan meningkatkan harga jual ternaknya.

"Bagi kita yang berada di pemerintahan, kegiatan ini menjadi salah satu penentu arah kebijakan terhadap perkembangan peternakan kambing dan domba di wilayah kita," kata Hery.

Dijelaskan Hery, kambing PE ras Kaligesing adalah ternak yang mempunyai sifat dwifungsi. Selain dapat diambil susu dan dagingnya, juga mempunyai nilai estetis, sehingga beternak kambing ini menjadi peluang usaha baru yang potensial.

Keunggulan kambing PE ras Kaligesing di antaranya adalah postur tubuh yang besar, tinggi tegap, telinganya panjang dan ekornya bagus serta bulunya indah. "Tinggi kambing PE Kaligesing bisa mencapai lebih dari 1 meter, panjangnya dapat mencapai 1,4 meter bahkan lebih dan bobotnya bisa mencapai 100 kilogram," katanya.

Menurut Hery Sulistio, respons Pemerintah Pusat terhadap kegiatan kontes ini sangat baik, dibuktikan dengan hadirnya Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian RI yang meninjau langsung kegiatan ini.

Tak hanya itu, Kementerian juga membantu vaksinasi Penyakit Mulut dan Kaki (PMK) sebanyak 100.000 paket senilai Rp 2,5 miliar untuk DIY, yang diserahkan secara simbolis oleh dirjen. "Bantuan vaksin PMK ini akan kita optimalkan untuk masyarakat/peternak di DIY, silakan dioptimalkan vaksinasi gratis ini dan tim kita juga akan terjun ke masyarakat untuk melakukan vaksinasi PMK ini," katanya.

Vaksinasi penting untuk pencegahan dan pengendalian PMK. Hal ini, menurut Hery, dikarenakan di tahun 2024 masih terdapat laporan kasus PMK di wilayah DIY.

"Semoga acara kontes kambing dan domba ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas hidup, kesejahteraan khususnya bagi pelaku usaha di bidang peternakan," kata Hery pula. (Wan/Dev)

KONTES MEMACU SEMANGAT PETERNAK MELAKUKAN BUDIDAYA

Semakin Unggul Harganya Semakin Mahal

KULONPROGO (KR) - Suasana Jogja Agro Park (JAP) di Desa Wijilan, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulonprogo, Minggu (1/9) tampak berbeda dari biasanya. Bukan hanya parkir mobil yang mengular, tapi juga sekitar 900 ekor kambing dan domba yang terdengar riuh menggembik bersahutan.

Di tempat itulah digelar Kontes Kambing PE Kaligesing, Domba Lokal dan Kambing Perah Tingkat Nasional memperebutkan Piala Gubernur DIY. Kontes ini mendapat sambutan antusias peternak dari berbagai kota.

Plt Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY R Hery Sulistio Hermawan SPI MT menuturkan, kontes diikuti kurang lebih 600 ekor kambing PE, 300 ekor domba dan 50 ekor kambing perah. Peserta kontes berasal dari wilayah DIY maupun luar DIY seperti Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan bahkan ada yang berasal dari Provinsi Lampung.

Menurutnya, Kontes Kambing PE Kaligesing, Domba Lokal dan Kambing Perah tingkat Nasional ini bertujuan untuk memberikan inspirasi sekaligus memotivasi peternak untuk memproduksi bibit dan ternak yang berkualitas.

Selain itu, melakukan penguatan pemuliaan kambing dan domba lokal untuk penyediaan susu dan daging ternak. Memberikan apresiasi penghargaan kepada para peternak yang berprestasi untuk menghasilkan ternak yang unggul dan produktif. Mensosialisasikan kualitas kambing PE, domba lokal dan kambing perah kelas juara kepada masyarakat.

Dalam penyelenggaraan kontes lokal kambing PE ras Kaligesing, parameter



Penentuan juara dalam kontes kambing PE ras Kaligesing.

penilaian dibagi menjadi lima kelas berdasarkan tinggi badan dan poel/tanggal gigi dengan 11 parameter untuk jantan dan betina.

Sedangkan domba lokal dibagi menjadi beberapa kelas, yaitu Domba Jantan 7 Kelas (Cempe, Remaja, Poel 1, Poel 2, Poel 3, Rampas, Jantan Ekstrem), Domba Betina 5 Kelas (Cempe, Remaja, Poel 1, Poel 2 dan Poel 3). Sedangkan untuk kambing perah dibagi men-

jadi dua kelas yakni betina maksimal poel tiga pasang dan betina maksimal poel tiga pasang ke atas.

Adapun tim juri dari unsur praktis baik dari Perkkanas, PPKDY dan Domba Seni Lokal, serta akademisi dari UGM yang bersifat independen. Kontes ini memperebutkan juara I, II dan III baik jantan dan betina serta grand champion (juara umum) mendapat kambing PE. Untuk kontes domba

memperebutkan juara I, II dan III untuk domba jantan dan betina. Sedangkan untuk kambing perah juara I, II dan III betina saja.

Muji Rohmat selaku Ketua DPP Perkkanas sekaligus Ketua II Seni Budaya Kambing DPP HPDKI menjelaskan tentang teknis penjurian dalam kontes ini. Menurutmu, untuk teknis penjurian telah dibentuk sebuah wadah atau organisasi, salah satunya adalah Perkum-



Hery Sulistio Hermawan diapit Muji Rohmat (kiri) dan Slamet pengurus Perkkanas mengamati kambing PE Kaligesing.



Penilaian domba seni lokal sangat detail dari segala sisi.